

Sinergi Manajerial dan Kepemimpinan Transformasional dalam Mendorong Kinerja Guru Sekolah Dasar

Yuda Prihatono, Aan Komariah, Deni Kadarsah

Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No.229 Bandung, Indonesia
Correspondence: aan_komariah@upi.edu

Abstract: This study aims to examine the effects of principals' managerial competence and transformational leadership on the performance of elementary school teachers in Purwakarta District. The research employed a quantitative approach using an explanatory research design. The sample consisted of 290 elementary school teachers selected through proportional random sampling. Data were collected using structured questionnaires and analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) and Multi-Group Analysis (MGA) to identify differences in effects between public and private schools. The results indicate that elementary school teachers' performance is generally in the good category, as reflected in lesson planning, instructional implementation, classroom management, student participation, and learning assessment. Structurally, principals' managerial competence has a positive and dominant effect on teacher performance, with a path coefficient of 0.512, while transformational leadership also shows a positive effect with a coefficient of 0.245. Together, both leadership dimensions explain 62.2% of the variance in teacher performance. The MGA results reveal differences based on school type, showing that managerial competence is more dominant in public schools, whereas transformational leadership has a stronger influence in private schools. This study concludes that improving teacher performance is most effective when school principals are able to integrate strong managerial competence as the foundation of school governance with transformational leadership as a driver of motivation and school culture. Therefore, leadership development programs for school principals should be designed holistically and contextually, taking into account the characteristics and needs of different school types.

Keywords: Managerial capability, School principal, Teacher performance, Transformational leadership.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan manajerial dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Purwakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research. Sampel penelitian terdiri atas 290 guru sekolah dasar yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) serta Multi-Group Analysis (MGA) untuk mengidentifikasi perbedaan pengaruh berdasarkan jenis sekolah (negeri dan swasta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru sekolah dasar berada pada kategori baik, ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, partisipasi siswa, dan penilaian pembelajaran. Secara struktural, kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh positif dan paling dominan terhadap kinerja guru dengan koefisien jalur sebesar 0,512, sedangkan kepemimpinan transformasional juga berpengaruh positif dengan koefisien sebesar 0,245. Kedua variabel tersebut secara simultan menjelaskan 62,2% variabilitas kinerja guru. Hasil analisis MGA menunjukkan adanya perbedaan dominansi pengaruh berdasarkan jenis sekolah, di mana kemampuan manajerial lebih

dominan pada sekolah negeri, sementara kepemimpinan transformasional lebih berpengaruh pada sekolah swasta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kinerja guru akan optimal apabila kepala sekolah mampu mengintegrasikan kemampuan manajerial sebagai fondasi tata kelola sekolah dan kepemimpinan transformasional sebagai penggerak motivasi serta budaya kerja. Oleh karena itu, pengembangan kepemimpinan kepala sekolah perlu dirancang secara holistik dan kontekstual sesuai karakteristik sekolah.

Kata kunci: Kepala sekolah, Kemampuan manajerial, Kepemimpinan transformasional, Kinerja guru.

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan kemampuan literasi, numerasi, dan karakter peserta didik yang berpengaruh langsung terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pada jenjang ini, efektivitas proses pembelajaran sangat bergantung pada kinerja guru sebagai pelaksana utama pendidikan di kelas (OECD, 2021; Kemendikbudristek, 2023; Hidayat & Syamsul, 2021). Berbagai laporan evaluatif menunjukkan bahwa capaian literasi dan numerasi di sejumlah wilayah Indonesia masih belum optimal, sehingga penguatan kualitas pembelajaran perlu difokuskan pada level sekolah sebagai unit operasional pendidikan dasar (OECD, 2022; Kemendikbudristek, 2024).

Kinerja guru tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan dan manajemen sekolah. Kepala sekolah memegang peran strategis dalam menciptakan iklim kerja, mengelola sumber daya, serta mengarahkan seluruh aktivitas sekolah agar selaras dengan tujuan pembelajaran (Bush, 2020; Hallinger & Wang, 2021; Arifin et al., 2022). Sejumlah penelitian kuantitatif di Indonesia menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan signifikan dengan kinerja guru dan mutu pembelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan dasar (Suharsaputra, 2021; Yuliana & Sari, 2023).

Dalam kajian kepemimpinan pendidikan, kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan salah satu determinan utama kinerja guru. Kemampuan ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan sumber daya, supervisi akademik, serta monitoring dan evaluasi kinerja sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang kuat mampu menciptakan struktur kerja yang jelas dan sistem operasional yang stabil, sehingga guru dapat memusatkan perhatian pada praktik pembelajaran di kelas (Hadiyanto et al., 2021; Rahman & Fitriani, 2022; Mulyasa, 2021). Studi-studi kuantitatif yang terbit di JAMP juga menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan efektivitas pembelajaran (Prihatono et al., 2022; Lestari & Kurniawan, 2023).

Selain kemampuan manajerial, kepemimpinan transformasional kepala sekolah juga banyak dikaitkan dengan peningkatan kinerja guru. Kepemimpinan transformasional menekankan keteladanan, inspirasi visi, motivasi, stimulasi intelektual, serta perhatian individual terhadap guru. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan ini mampu meningkatkan motivasi intrinsik, komitmen profesional, dan kesiapan guru untuk berinovasi dalam pembelajaran (Sutrisno et al., 2022; Wulandari & Suparno, 2023; Algahtani, 2021). Dalam konteks pendidikan pascapandemi dan

transformasi digital, kepemimpinan transformasional menjadi semakin relevan untuk mendorong adaptasi guru terhadap perubahan (Avolio et al., 2021; Leithwood et al., 2020).

Meskipun banyak penelitian telah membuktikan pengaruh kemampuan manajerial dan kepemimpinan transformasional secara parsial, kajian yang menguji pengaruh simultan kedua dimensi tersebut terhadap kinerja guru masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Sebagian besar penelitian kepemimpinan pendidikan berfokus pada jenjang menengah atau menggunakan analisis regresi sederhana, sehingga kontribusi relatif masing-masing variabel belum tergambarkan secara komprehensif (Hallinger, 2020; Sun & Leithwood, 2021). Selain itu, penggunaan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) dalam menguji kepemimpinan kepala sekolah di tingkat SD masih jarang ditemukan dalam literatur nasional (Putra et al., 2023; Nugroho & Widodo, 2022).

Perbedaan karakteristik organisasi antara sekolah negeri dan swasta juga berpotensi memengaruhi efektivitas gaya kepemimpinan kepala sekolah. Sekolah negeri umumnya memiliki struktur birokrasi dan regulasi administratif yang lebih ketat, sementara sekolah swasta cenderung lebih fleksibel dan kompetitif. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa konteks organisasi sekolah dapat memoderasi pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru (Bush & Glover, 2020; Wahyuni et al., 2023). Namun, kajian empiris yang secara khusus membandingkan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah pada sekolah negeri dan swasta di jenjang SD masih sangat terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh kemampuan manajerial dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar, baik secara parsial maupun simultan, serta menganalisis perbedaan pengaruh tersebut berdasarkan jenis sekolah. Pendekatan kuantitatif dengan SEM dan Multi-Group Analysis (MGA) digunakan untuk memperoleh gambaran hubungan struktural antarvariabel secara lebih komprehensif dan kontekstual (Hair et al., 2021; Sarstedt et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan serta menyediakan dasar evidensial bagi pengambilan kebijakan pengembangan kepala sekolah di tingkat Pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara kemampuan manajerial dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar. Desain penelitian menerapkan Structural Equation Modeling (SEM) karena mampu menganalisis hubungan antarvariabel laten secara simultan serta mengestimasi pengaruh langsung dan tidak langsung secara komprehensif. Populasi penelitian berjumlah 1.044 guru sekolah dasar di Kecamatan Purwakarta, dengan sampel sebanyak 290 guru yang ditentukan melalui teknik proportional random sampling untuk memastikan keterwakilan setiap sekolah. Jumlah sampel telah memenuhi rekomendasi analisis SEM, yaitu minimal 5–10 kali jumlah indikator pengukuran. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur berbasis skala

Likert 1–5 yang disusun berdasarkan indikator teoritis dan empiris mutakhir. Variabel kemampuan manajerial diukur melalui indikator perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan kepala sekolah, sedangkan kepemimpinan transformasional diukur melalui dimensi idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration. Kinerja guru diukur berdasarkan indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan tanggung jawab profesional. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas isi melalui expert judgment serta uji validitas dan reliabilitas konstruk pada tahap awal. Analisis SEM dilakukan melalui dua tahap, yaitu pengujian model pengukuran (measurement model) untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk menggunakan loading factor, Average Variance Extracted (AVE), dan composite reliability, serta pengujian model struktural (structural model) untuk menguji hubungan antarvariabel melalui koefisien jalur dan signifikansi statistik dengan memperhatikan kriteria goodness of fit. Selain itu, penelitian ini menggunakan Multi-Group Analysis (MGA) untuk membandingkan perbedaan pengaruh antarvariabel berdasarkan jenis sekolah (negeri dan swasta). Seluruh prosedur penelitian dilaksanakan secara sistematis mulai dari penyusunan instrumen, pengujian awal, pengambilan sampel, pengumpulan data, analisis SEM dan MGA, hingga penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan salah satu variabel yang terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Temuan empiris menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi manajerial secara efektif, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pembagian tugas, supervisi, komunikasi, serta monitoring dan evaluasi. Kepala sekolah mampu mengidentifikasi kebutuhan sekolah, merumuskan target kerja, serta menyusun program berbasis data. Pada aspek pengorganisasian, kepala sekolah menempatkan guru sesuai bidang keahlian dan memastikan distribusi kerja adil dan proporsional. Supervisi dilakukan secara rutin melalui observasi kelas, peninjauan administrasi guru, dan pemberian feedback yang konstruktif. Selain itu, pola komunikasi antara kepala sekolah dan guru bersifat terbuka dan dua arah, memungkinkan penyelesaian masalah sekolah lebih cepat dan efektif. Validitas indikator kemampuan manajerial ditunjukkan oleh nilai outer loading berikut:

Tabel 1. Outer Loading Indikator Kemampuan Manajerial (X1)

Indikator	Outer Loading
X1-1	0.751044
X1-10	0.783227
X1-11	0.837898

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Seluruh indikator memiliki nilai $> 0,70$ sehingga dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa

kemampuan manajerial kepala sekolah terukur dengan baik melalui instrumen yang digunakan. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah memiliki koefisien paling kuat dalam mempengaruhi kinerja guru, yaitu sebesar 0,512. Secara statistik, nilai t sebesar 4,944 dan p -value 0,000 menunjukkan pengaruh signifikan.

Temuan ini menegaskan bahwa sekolah dengan kepemimpinan manajerial yang kuat cenderung memiliki guru-guru yang bekerja lebih efektif. Manajemen yang baik memberikan kejelasan struktur, pembagian kerja, dan arah kebijakan sekolah. Literatur menunjang hasil ini, misalnya temuan PPSDP Journal yang menyatakan bahwa kombinasi kepemimpinan manajerial dan transformasional merupakan prediktor kuat kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Dalam konteks sekolah dasar, peran manajerial sangat penting karena guru sering menangani banyak aspek secara bersamaan (mengajar, administrasi, koordinasi kegiatan), sehingga stabilitas manajemen berfungsi sebagai fondasi utama kelancaran proses belajar.

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Kepemimpinan transformasional juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, meskipun tidak sebesar variabel manajerial. Koefisien pengaruhnya sebesar 0,245 dengan nilai t sebesar 2,168 dan p -value 0,030. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kualitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah, semakin baik kinerja guru yang ditunjukkan. Kepemimpinan transformasional tercermin melalui beberapa aspek penting: pemberian inspirasi, penyampaian visi yang kuat, keteladanan, perhatian personal, dorongan motivasi, serta stimulasi intelektual kepada guru. Dalam banyak penelitian internasional (misalnya Frontiers, MDPI), gaya transformasional terbukti meningkatkan komitmen guru, inovasi pedagogis, kepercayaan, serta kolaborasi dalam lingkungan sekolah. Dalam konteks lokal seperti Purwakarta, kepemimpinan transformasional sering dibutuhkan ketika sekolah menghadapi keterbatasan fasilitas atau dinamika organisasi yang menuntut fleksibilitas tinggi. Kepala sekolah yang mampu memberikan inspirasi dan motivasi dapat membuat guru tetap bersemangat meski menghadapi kondisi yang menantang.

Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Guru

Hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Tabel-tabel berikut merangkum koefisien jalur dan hasil bootstrapping:

Tabel 2. Koefisien Jalur Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

Hubungan Variabel	Koefisien Jalur (β)
X1 \rightarrow Y (Kemampuan Manajerial \rightarrow Kinerja Guru)	0.512096

X2 → Y (Kepemimpinan Transformasional → Kinerja Guru)	0.245255
---	----------

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Tabel 3. Hasil Bootstrapping Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

Hubungan Variabel	Original Sample (O)	T Statistics	P Values
X1 → Y	0.512	4.944	0.000
X2 → Y	0.245	2.168	0.030

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Tabel 4. Pengaruh Langsung Variabel Independen terhadap Kinerja Guru

Hubungan Variabel	Koefisien Jalur (O)	T Statistics	P Values	Interpretasi
X1 → Y	0.512	4.944	0.000	Sangat signifikan
X2 → Y	0.245	2.168	0.030	Signifikan

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025

Temuan ini memperlihatkan bahwa: 1) Kemampuan manajerial merupakan variabel dominan yang menentukan kinerja guru; 2) Kepemimpinan transformasional tetap signifikan, dan memberikan kontribusi pada aspek emosional, motivasional, dan komitmen guru; serta 3) Keduanya bersifat saling melengkapi, dan tidak cukup berdiri sendiri. Secara teori, hal ini mendukung model Leadership for Learning (LfL), yang menekankan pentingnya perpaduan antara kepemimpinan manajerial, instruksional, dan transformasional.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan paling dominan terhadap kinerja guru sekolah dasar dengan koefisien jalur sebesar 0,512. Temuan ini menegaskan bahwa fungsi-fungsi manajerial kepala sekolah—meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan sumber daya, supervisi, dan monitoring—memegang peran kunci dalam menciptakan kondisi kerja yang mendukung pelaksanaan tugas profesional guru secara optimal.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan pandangan kepemimpinan pendidikan kontemporer yang menempatkan kepala sekolah sebagai manajer utama sistem sekolah. Model Leadership for Learning menekankan bahwa struktur organisasi yang tertata dan sistem manajemen yang berjalan efektif merupakan prasyarat bagi terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas (Hussein, 2022). Tanpa dukungan manajemen yang kuat, guru akan menghadapi hambatan administratif dan ketidakjelasan peran yang berpotensi menurunkan fokus pada tugas pedagogis.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Dewi dan Wirawan (2022) serta Hadiyanto et al. (2021) yang menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru melalui penyediaan sistem kerja yang jelas, supervisi akademik yang terarah, dan pengelolaan sumber daya yang efektif. Dalam konteks sekolah dasar di Kecamatan

Purwakarta, kemampuan manajerial yang baik memberikan kepastian prosedural dan stabilitas operasional sehingga guru dapat memaksimalkan perannya dalam perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar.

Selain itu, dominannya pengaruh kemampuan manajerial juga dapat dipahami dari karakteristik jenjang pendidikan dasar. Guru sekolah dasar umumnya menghadapi beban tugas yang kompleks dan multidimensional, mencakup pengajaran lintas mata pelajaran, administrasi pembelajaran, serta pembinaan karakter siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah dengan kemampuan manajerial yang kuat berperan penting dalam mengurangi beban non-pedagogis guru melalui sistem kerja yang efisien dan pembagian tugas yang jelas. Temuan ini sejalan dengan Rahman dan Fitriani (2022) yang menegaskan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan faktor penentu terciptanya lingkungan kerja yang produktif dan kondusif bagi peningkatan kinerja guru.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan penguatan empiris bahwa pada jenjang sekolah dasar, kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan determinan utama kinerja guru, terutama dalam konteks organisasi sekolah yang menuntut stabilitas, keteraturan, dan kepastian sistem kerja.

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Selain kemampuan manajerial, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien jalur sebesar 0,245. Meskipun besarnya pengaruh lebih rendah dibandingkan kemampuan manajerial, temuan ini menegaskan bahwa aspek transformasional tetap memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kinerja guru.

Kepemimpinan transformasional menekankan dimensi keteladanan, inspirasi visi, motivasi, stimulasi intelektual, dan perhatian individual terhadap guru. Dimensi-dimensi tersebut berkontribusi dalam membangun komitmen profesional, meningkatkan motivasi intrinsik, serta memperkuat keterlibatan guru dalam proses pembelajaran. Temuan ini selaras dengan penelitian Moses dan Evans (2020) serta Bashir dan Makoni (2023) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional mampu menciptakan iklim kerja yang mendukung inovasi, kolaborasi, dan pengembangan profesional guru.

Dalam konteks empiris, hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi Suri et al. (2022) serta Wulandari dan Suparno (2023) yang mengonfirmasi bahwa kepala sekolah dengan gaya transformasional dapat meningkatkan kinerja guru melalui pemberdayaan dan stimulasi intelektual. Kepemimpinan transformasional mendorong guru untuk tidak sekadar menjalankan rutinitas pembelajaran, tetapi juga mengembangkan praktik pedagogis yang lebih kreatif dan adaptif.

Meskipun demikian, lebih kecilnya koefisien jalur kepemimpinan transformasional dibandingkan kemampuan manajerial dapat dipahami dari kebutuhan kontekstual sekolah dasar. Pada kondisi di mana sistem manajerial belum sepenuhnya stabil, pengaruh inspiratif dan motivasional dari kepemimpinan

transformatif cenderung bersifat pendukung, bukan penentu utama. Namun demikian, temuan Ismail dan Junaidi (2022) serta Sari dan Yusuf (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif memiliki potensi efek jangka panjang melalui peningkatan motivasi, keterlibatan, dan komitmen guru.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformatif tetap merupakan komponen penting dalam meningkatkan kinerja guru, terutama dalam membangun budaya sekolah yang positif dan adaptif terhadap perubahan.

Pengaruh Sinergi Kemampuan Manajerial dan Kepemimpinan Transformatif terhadap Kinerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan manajerial dan kepemimpinan transformatif tidak bersifat saling menggantikan, melainkan saling melengkapi dalam memengaruhi kinerja guru. Sinergi kedua dimensi kepemimpinan tersebut mencerminkan kebutuhan sekolah akan kepemimpinan yang mampu mengelola sistem secara efektif sekaligus menggerakkan sumber daya manusia secara inspiratif. Manajemen yang kuat menyediakan struktur, aturan, dan stabilitas organisasi, sementara kepemimpinan transformatif memberikan energi perubahan, motivasi, dan visi jangka panjang. Algahtani (2021) menegaskan bahwa kepemimpinan transformatif menjadi semakin penting dalam konteks era digital dan perubahan cepat, sementara Asbari et al. (2021) menunjukkan bahwa kombinasi kepemimpinan yang adaptif dan sistem manajerial yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru pascapandemi.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas kepemimpinan sekolah tidak dapat dicapai hanya dengan satu pendekatan tunggal. Kepala sekolah yang hanya kuat secara administratif tanpa kemampuan memotivasi berisiko menciptakan lingkungan kerja yang kaku, sedangkan kepemimpinan yang terlalu inspiratif tanpa dukungan sistem manajerial yang memadai berpotensi menghasilkan ketidakteraturan organisasi. Oleh karena itu, sinergi antara kemampuan manajerial dan kepemimpinan transformatif menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan.

Perbedaan Pengaruh Berdasarkan Jenis Sekolah (Analisis MGA)

Analisis Multi-Group Analysis (MGA) menunjukkan bahwa pengaruh kemampuan manajerial dan kepemimpinan transformatif terhadap kinerja guru berbeda berdasarkan jenis sekolah, yaitu sekolah negeri dan sekolah swasta. Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui karakteristik organisasi dan budaya kerja masing-masing jenis sekolah.

Sekolah negeri umumnya memiliki struktur birokrasi yang lebih ketat, regulasi administratif yang jelas, serta sistem pelaporan yang terstandar. Dalam konteks ini, kemampuan manajerial kepala sekolah menjadi lebih dominan untuk memastikan tata kelola sekolah berjalan sesuai kebijakan dan standar yang berlaku. Temuan ini sejalan dengan Nugroho (2022) serta Yunita dan Pramesti (2021) yang menekankan pentingnya kepemimpinan manajerial dalam organisasi pendidikan yang bersifat birokratis.

Sebaliknya, sekolah swasta cenderung memiliki fleksibilitas kebijakan dan tuntutan daya saing yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional menjadi lebih relevan untuk membangun motivasi, inovasi, dan komitmen guru terhadap visi sekolah. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan kepemimpinan yang kontekstual dan adaptif sesuai dengan karakteristik organisasi sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru sekolah dasar dipengaruhi secara signifikan oleh kemampuan manajerial dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Kemampuan manajerial memiliki pengaruh paling dominan terhadap kinerja guru, yang menegaskan bahwa efektivitas perencanaan, pengorganisasian, supervisi, dan pengelolaan sumber daya merupakan fondasi utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pelaksanaan tugas profesional guru secara optimal. Tata kelola sekolah yang terstruktur dan sistematis terbukti membantu guru memfokuskan perannya pada aspek pedagogis. Kepemimpinan transformasional juga memberikan kontribusi positif terhadap kinerja guru, meskipun dengan pengaruh yang lebih moderat. Gaya kepemimpinan ini berperan dalam membangun motivasi, komitmen, dan budaya kerja yang kondusif bagi pembelajaran dan inovasi. Analisis multi-group menunjukkan adanya perbedaan pengaruh berdasarkan jenis sekolah, di mana kemampuan manajerial lebih dominan pada sekolah negeri, sedangkan kepemimpinan transformasional lebih berpengaruh pada sekolah swasta. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kinerja guru akan lebih optimal apabila kepala sekolah mampu mengintegrasikan kemampuan manajerial sebagai fondasi struktural dan kepemimpinan transformasional sebagai penggerak motivasi dan budaya sekolah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kepala sekolah meningkatkan kompetensi manajerial melalui pelatihan terstruktur yang mencakup perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya, supervisi akademik, dan evaluasi program, serta secara simultan mengembangkan kepemimpinan transformasional melalui penguatan kemampuan komunikasi, pemberdayaan guru, pembentukan visi sekolah, dan manajemen perubahan guna membangun budaya kerja kolaboratif dan inovatif. Dinas pendidikan perlu merancang kebijakan pengembangan kepala sekolah yang bersifat holistik dengan mengintegrasikan dimensi manajerial dan transformasional dalam satu kerangka pelatihan yang berkelanjutan, serta menyesuaikannya dengan karakteristik sekolah negeri dan swasta—di mana sekolah negeri memerlukan penguatan manajerial dan sekolah swasta memerlukan penguatan kepemimpinan transformasional. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan variabel mediasi atau moderasi seperti budaya sekolah, motivasi guru, dan dukungan organisasi, serta

menggunakan data empiris dan analisis statistik yang lebih komprehensif guna memperkuat pemahaman mengenai mekanisme pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Algahtani, A. M. (2021). The role of transformational leadership in improving school effectiveness during digital transformation. *International Journal of Educational Management*, 35(6), 1201–1215. doi:<https://doi.org/10.1108/IJEM-02-2021-0058>
- Asbari, M. N. (2021). The effect of transformational leadership on teacher performance during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Social and Management Studies*, 2(4), 41–50.
- Bashir, M. M. (2023). Transformational leadership and teachers' job performance: Evidence from developing countries. *Frontiers in Education*, 8, 1182457. doi:<https://doi.org/10.3389/educ.2023.1182457>
- Bush, T. G. (2021). School leadership models: What do we know? *School Leadership & Management*, 41(1), 1–15. doi:<https://doi.org/10.1080/13632434.2020.1821178>
- Dewi, N. P. (2022). Principal managerial competence and teacher performance: Evidence from Indonesian elementary schools. *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 5(2), 145–156.
- Hadiyanto, H. M. (2021). School leadership and teacher performance in Indonesian primary schools. *International Journal of Instruction*, 14(1), 367–382. doi:<https://doi.org/10.29333/iji.2021.14122a>
- Hussein, J. S. (2022). Leadership for learning: Integrating instructional, managerial, and transformational leadership. *Educational Management Administration & Leadership*, 50(5), 758–776. doi:<https://doi.org/10.1177/17411432211015244>
- Ismail, A. J. (2022). Transformational leadership, work motivation, and teacher performance. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 4(1), 55–67.
- Kemendikbudristek. (2023). *Rapor pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Leithwood, K. H. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22. doi:<https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Moses, I. &. (2020). Transformational leadership and teacher professionalism. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(2), 263–282. doi:<https://doi.org/10.1177/1741143218802590>
- Nasution, A. R. (2023). School leadership and teacher performance in the post-pandemic era. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 23–35.
- Nugroho, R. (2022). Public and private school governance in Indonesia: Leadership perspectives. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(2), 189–201.
- OECD. (2021). Teachers and school leaders as lifelong learners . *Paris: OECD*. doi:<https://doi.org/10.1787/fc4a8c59-en>
- OECD. (2023). Education at a glance 2023: OECD indicators. *Paris: OECD*. doi:<https://doi.org/10.1787/eag-2023-en>
- Prihatono, Y. (. (2025). Model kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru sekolah dasar. *Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung*.
- Rahman, A. F. (2022). Managerial competence of school principals and teacher performance. *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1–12.
- Sari, D. P. (2023). Teacher motivation as a mediator between transformational leadership and performance. *Journal of Educational Leadership*, 11(3), 201–214.
- Suri, A. R. (2022). Transformational leadership and innovation in elementary schools. *International Journal of Instruction*, 15(3), 641–658.
- Wulandari, S. S. (2023). Transformational leadership and teacher performance in Indonesian primary schools. *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 6(1), 77–88.
- Yunita, R. P. (2021). School organizational culture and leadership differences between public and private schools. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(3), 321–334.